

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit dimana tubuh tidak mampu melakukan metabolisme lemak, protein dan karbohidrat yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi atau biasa disebut dengan hiperglikemia (Devi dkk, 2018). Diabetes adalah sebuah penyakit dimana pankreas tidak mampu memproduksi insulin. Insulin sendiri berfungsi untuk mengatur gula darah dalam tubuh agar tetap normal (WHO, 2016). Diabetes Mellitus biasanya akan menimbulkan komplikasi penyakit neuropati seperti luka diabetes atau biasanya disebut dengan luka gangren. Luka diabetes yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan gangguan integritas pada kulit. Gangguan integritas kulit merupakan keadaan individu dimana terjadi kerusakan pada integument, membrane mukosa dan jaringan pembungkus atau jaringan subkutan (Doenges, 2014) dalam (Saesfa'o, 2020).

Menurut *World Health Organization* (2018), pada tahun 2017 terdapat 425 juta pasien di dunia menderita penyakit diabetes mellitus. Di perkirakan angka ini akan meningkat sebesar 45% atau setara dengan 629 juta pasien dengan penyakit diabetes mellitus ditahun 2045. Indonesia berada di urutan ke 6 dari sepuluh Negara dengan penderita diabetes Mellitus tertinggi, per tahun 2017 jumlah pasien yakni 10,3 juta dan diperkirakan akan meningkat menjadi 16,7 juta pasien di tahun 2045. Di Indonesia prevalensi penderita *ulkus diabetik* sekitar 15% dengan risiko amputasi 30 %, serta sebesar 80%

penyebab paling besar perawatan di rumah sakit adalah *ulkus diabetik* (Kustianingsih, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi DM berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur 15 tahun adalah 2,0%. Prevalensi nasional DM berdasarkan pemeriksaan darah rutin semua umur adalah 1,4% dan provinsi Jawa Timur mempunyai prevalensi DM diatas prevalensi nasional. Prevalensi DM di Jawa Timur berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun adalah 2,1% di tahun 2013 dan meningkat menjadi 2,6% pada tahun 2018. Prevalensi DM pada semua umur tahun 2018 adalah sebanyak 2,02%.

Prevalensi Diabetes Mellitus di Ponorogo tahun 2018 adalah 1,8%. Pada tahun 2013 prevalensi penderita DM umur kurang dari 15 tahun sebanyak 1,5% dan meningkat menjadi 2,2% pada tahun 2014 (RISKESDES, 2018). Pada tahun 2019 jumlah penderita diabetes mellitus di RSUD Muhammadiyah Ponorogo adalah 143 penderita dan pada tahun 2020 bulan Januari sampai bulan November sebanyak 63 penderita diabetes mellitus.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit yang sangat membahayakan. Hiperglikemia yang terjadi pada pasien Diabetes Mellitus dalam jangka panjang akan menimbulkan komplikasi seperti kelainan neuropati dan kelainan pada pembuluh darah. Kelainan neuropati menyebabkan terjadinya perubahan pada otot dan kulit yang akan menimbulkan perubahan distribusi tekanan pada telapak kaki sehingga suplai oksigen maupun pemberian antibiotic tidak mencapai jaringan perifer dan juga tidak memenuhi kebutuhan metabolisme pada lokasi

tersebut. Hal ini akan menyebabkan kulit menjadi kering, antihidrosis dan kulit menjadi rusak yang kemudian akan mempermudah terjadinya gangguan integritas kulit atau luka gangren ( Dian dan Dewi) dikutip dalam (EF Saesfa'o, 2020).

Diabetes Mellitus dapat dicegah atau ditunda dengan cara penurunan berat badan (diet yang tepat seperti makan-makanan yang sehat) dan perubahan gaya hidup seperti rutin olahraga, tidak merokok dan menghindari minuman beralkohol (Depkes, 2014). Salah satu masalah keperawatan pada penderita Diabetes Mellitus yang membutuhkan penanganan khusus dari tenaga kesehatan adalah gangguan integritas kulit. Peran tenaga kesehatan khususnya perawat sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah keperawatan ini karena kematian jaringan yang di biarkan begitu saja akan menyebabkan *ulkus diabetik* atau biasa disebut luka gangrene (Kustianingsih, 2016).

Menurut Wijaya & Putri (2013), penatalaksanaan pada *ulkus diabetik* atau luka gangren meliputi pengobatan dan perawatan luka. Perawatan luka terdiri atas mencuci luka, debridement, terapi antibiotika, nutrisi dan pemeliharaan jenis balutan.

Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan integritas kulit dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami kerusakan kulit (dermis dan epidermis) atau jaringan (membrane mukosa, dan jaringan pembungkus) adalah dengan cara intervensi utama yaitu perawatan integritas kulit dan perawatan luka (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).



Perawatan Luka yakni mengidentifikasi dan meningkatkan penyembuhan luka serta mencegah terjadinya komplikasi luka. Memonitor karakteristik luka (misal. drainase, warna, ukuran, bau), memonitor tanda-tanda infeksi, melepaskan balutan dan plester secara perlahan, mencukur rambut di daerah sekitar luka jika perlu, membersihkan dengan cairan NaCl atau pembersih nontosik sesuai dengan kebutuhan, membersihkan jaringan nekrotik, memberikan salep yang sesuai dengan kulit/luka, mempertahankan teknik steril saat melakukan perawatan luka, mengganti balutan sesuai jumlah eksudat dan drainase, menjadwalkan perubahan posisi setiap 2 jam atau sesuai kondisi pasien, memberikan diet dengan kalori (30-35 kkal/kgBB/hari) dan protein (1,25-1,5 g/kgBB/hari), memberikan suplemen vitamin dan mineral (misal. vitamin A, vitamin C, Zinc, asam amino) sesuai indikasi, memberikan terapi TEST (stimulasi saraf transkutaneous), menjelaskan tanda dan gejala infeksi, menganjurkan makanan tinggi kalori dan protein, mengajarkan prosedur perawatan luka secara mandiri, kolaborasi prosedur debridement, kolaborasi pemberian antibiotik (Tim Pokja SIKI SPP PPNI, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian Jurnal Ilmiah Kedokteran (2019), terdapat satu fokus intervensi yang dapat digunakan pada masalah gangguan integritas kulit yakni perawatan luka modern dressing. Modern dressing ini merupakan suatu balutan modern yang sedang berkembang pesat dalam *wound care*. Dimana pada beberapa literatur dijelaskan bahwa cara ini lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan metode modern dressing adalah tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam merawat luka agar pasien sembuh sesuai waktu yang sudah

ditentukan, meminimalkan risiko infeksi dan mencegah terjadinya komplikasi. Apabila tindakan dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ada maka proses penyembuhan luka serta tindakan akan berkualitas.

Dengan melihat latar belakang dari masalah diatas serta melihat fenomena penyakit diabetes mellitus dari tahun ke tahun yang semakin meningkat penulis tertarik untuk mengambil kasus tersebut yang didokumentasikan di dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Penderita Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit

## 1.2 Identifikasi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Melakukan Asuhan Keperawatan pada Penderita Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Menetapkan Diagnosis pada pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit. Menyusun perencanaan pada

pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Kerusakan Integritas Kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus, terutama pada masalah gangguan integritas kulit.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

#### 1.4 Manfaat

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam keperawatan tentang penanganan pada pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit.
2. Studi kasus ini bermanfaat sebagai informasi dan penjelasan tentang masalah Diabetes Melitus dengan Gangguan Integritas Kulit,

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Pasien

Mendapat layanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar serta mendapatkan pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan dan menambah wawasan tentang perawatan luka bagi pasien.

## 2. Bagi keluarga

Keluarga mendapatkan informasi tentang perawatan luka Diabetes Mellitus guna mempercepat proses penyembuhan.

## 3. Bagi profesi keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komperhensif pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangguan Integritas Kulit.

## 4. Bagi Rumah Sakit

a. Sebagai masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan kepada klien dengan dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit khususnya di Rumah sakit untuk menjadikan asuhan keperawatan yang profesional dalam lingkungan rumah sakit.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemberian asuhan keperawatn pada pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

## 5. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan yang dapat menambah ilmu keperawatan serta memberikan gambaran dan sumber data serta informasi penulis Studi kasus.



#### 6. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Kulit.

